

BAB IV

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN IMPLEMENTASI ASESMEN AUTENTIK PORTOFOLIO PADA PEMBELAJARAN FIKIH SISWA KELAS VIII MTS. NAHDLATUL UMMAH

A. Temuan Data

Kekurangan dan kelebihan implementasi assessment autentik portofolio pada pembelajaran fikih kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah diamati pada saat pro-ses pembelajaran dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

1. Refleksi Tindakan Siklus I

a. Kekurangan

- 1) Pada kegiatan awal pembelajaran selama siklus I peneliti memperoleh data awal tahun keadaan siswa kelas VIII MTs. Tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran fikih masih kurang, karena sebagian besar dari mereka masih terlihat malu untuk mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab maupun menanggapi. Dari keadaan seperti itu, peneliti memberi masukan kepada guru fikih yaitu harus memotivasi siswa agar lebih aktif. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan memberikan nilai tambah bagi mereka yang berpendapat, bertanya maupun menjawab.
- 2) Kekurangan yang dapat ditemukan pada siklus I adalah masih banyaknya siswa yang kesulitan dalam membuat rangkuman hasil diskusi, mengisi jurnal dan refleksi diri akhir pokok bahasan. Ada 3 siswa yang NAP (Nilai Akhir Portofolio) nya belum mencapai ketuntasan kelas. Hal ini karena seringnya siswa yang bersangkutan meninggalkan jam pelajaran fikih, sehingga dokumen yang diperolehnya juga sangat sedikit. Mereka juga kurang memperhatikan kegiatan diskusi sampai berakhir. Selain itu aktivitas belajar siswa yang masih kurang. Siswa masih kurang aktif dalam bertanya, menjawab, maupun menanggapi. Kalau ada yang aktif, orangnya tetap itu-itu saja. Mereka juga belum terbiasa dalam mengisi jurnal dan membuat refleksi diri. Dalam

mengatasi kekurangan ini peneliti memberikan solusi kepada guru fikih agar melakukan tindakan antara lain: melarang siswa meninggalkan kelas saat proses pembelajaran fikih berlangsung, guru membuat pointer-pointer materi yang akan dirangkum siswa, guru memberikan penghargaan berupa nilai tambah bagi yang aktif bertanya, menjawab, maupun menanggapi kegiatan diskusi.

- 3) Kecenderungan dari siswa yang termasuk dalam kelompok sedang adalah tidak jauh berbeda dengan kecenderungan siswa pada kelompok tinggi. Mereka juga senang dengan diterapkannya bentuk penilaian portofolio. Namun tidak jarang juga sebagian dari mereka merasa agak terbebani dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan untuk disertakan sebagai berkas portofolio.
- 4) Mereka seringkali kurang memahami dengan apa yang telah disampaikan guru. Hal ini dilihat dari jurnal dan refleksi akhir pembelajaran. Solusinya adalah guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengarahkan siswa. Hal ini sesuai dengan Cooper dalam Nurhadi¹ bahwa dengan memberikan pertanyaan yang baik berarti seorang guru telah mengajar dengan baik karena dengan menggunakan satu keahlian bertanya. Hal itu melebihi dari segala hal yang baik dalam seni mengajar (*to question well is to teach well. In the skillfull use of the question more than anything else lies the fine art of teaching*).
- 5) Mereka seringkali tidak mengumpulkan tepat waktu. Hal ini merupakan salah satu identifikasi sifat malas mereka.
- 6) Isi jurnal harian kosong.
- 7) Kurangnya konsentrasi pada proses pembelajaran membuat mereka ketinggalan dibandingkan temannya. Solusinya adalah dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen agar terjalin kerjasama dan saling membantu sesama anggota.

Dari ke tujuh refleksi di atas hal ini menjadi kekurangan dalam implementasi assessment autentik portofolio dalam pembelajaran fikih.

¹Nurhadi, *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), 5

b. Kelebihan

- 1) Kelebihan yang dapat ditemukan pada siklus I adalah sebagian besar 92.5 %. Siswa sudah mengumpulkan portofolio tepat waktu meskipun sekitar 3 siswa (7.5%) yang terlambat.
- 2) Siswa sudah bisa membuat portofolio yang benar.
- 3) Pembuatan portofolio sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti memberi masukan kepada guru fikh agar mengadakan perbaikan pada siklus I. perbaikan yang dilakukan adalah guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menanggapi. Guru menggunakan metode yang hampir mirip dengan metode sebelumnya yang dapat mengaktifkan siswa. Guru akan lebih jeli dalam melakukan observasi di dalam kelas dan akan memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai terbaik.

2. Refleksi Tindakan Siklus II

a. Kekurangan

Kurangnya disiplin dari siswa dalam pengumpulan portofolio. Terbukti 2 orang siswa terlambat mengumpulkan portofolio. Perhatian dan konsentrasi siswa agak terpecah pada saat pengumpulan portofolio karena sudah sangat mendekati UTS.

b. Kelebihan

- 1) Kelebihan yang ditemukan pada siklus 2 adalah siswa sudah mampu membuat portofolio. Hal ini dapat diketahui bahwa siswa sudah bisa membuat analisis kritis, rangkuman hasil diskusi maupun refleksi dari akhir pokok bahasan.
- 2) Siswa mengalami peningkatan nilai akhir portofolio.

Temuan penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rusoni², bahwa portofolio dapat digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan siswa. Hal senada dikemukakan Slater dalam Surindra³ bahwa penyusunan porto-

²Elin Rusoni, "Portofolio dan Paradigma Baru dalam Penilaian Matematika", dalam (<http://www.Dpdiknas.co.id/penilaian+portofolio.htm>, (23 Pebruari 2009).

³Ujang Surindra, "Penerapan Portofolio Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 di SMU Negeri 1 Pongok Kabupaten Blitar", (Skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang, 2004), 57.

folio bertujuan mengumpulkan dan menyajikan bukti tentang apa yang telah dikuasai siswa. Kemp dan Topperoff dalam Susilo⁴ menjelaskan bahwa portofolio merupakan hasil karya siswa yang menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu. Koleksi karya tersebut digunakan oleh siswa untuk merefleksi sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya sendiri. Kekurangan-kekurangan tersebut sekaligus dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Harsati dan Artasari⁵ mengatakan bahwa portofolio dapat digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan siswa. Hal ini perlu disadari karena proses belajar sangat penting untuk keberhasilan hidup. Portofolio digunakan oleh siswa untuk melihat kemajuan mereka sendiri terutama dalam hal perkembangan, sikap keterampilan, dan ekspresinya terhadap sesuatu.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Barrow dalam Susilo⁶, bahwa siswa yang mengembangkan portofolio memiliki keunggulan dibandingkan mereka yang tidak mengembangkannya karena terbentuk tanggungjawab pada diri mereka untuk belajar, termasuk untuk menghadapi tugas mengevaluasi diri sendiri. Selanjutnya dikemukakan bahwa siswa mengembangkan portofolio termotivasi secara intrinsik untuk belajar dan terbantu untuk mengorganisasi dan menyusun hasil belajarnya.⁷

Melalui penerapan portofolio siswa lebih memahami dan menguasai konsep yang sedang dibahas karena cara belajarnya pun lebih bermakna dalam arti siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru saja, namun siswa mencari pengetahuan baru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nur dalam Sunarmi⁸ bahwa tujuan guru melakukan asesmen dengan menggunakan portofolio adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap kinerja ilmiah.

⁴Herawati Susilo, *Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran Matematika dan Sains* (Malang: UM FMIPA, 2004), 7.

⁵Yanis Artasari, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Portofolio dalam Pembelajaran Matematika", (Skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang, 2006), 36.

⁶Herawati Susilo, *Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran Matematika dan Sains*, (Malang: UM FMIPA, 2004), 5.

⁷Ibid., 9.

⁸Paidi, *Implementasi Asesmen Autentik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (t.tp:tp,2000), 57.